

IDENTIFIKASI PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI DI SMA NEGERI 16 SURABAYA

Sri Wahyu Utami
Dr. Luqman Hakim, S.Pd, M.SA

Prodi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Proses pembelajaran, kehadiran bahan ajar dapat berguna untuk memahami dan memberikan perlakuan sesuai dengan karakteristik siswa secara individual, menjembatani persoalan rendahnya aktualisasi diri siswa, sehingga materi – materi yang kurang dipahami dapat dieksplorasi kembali melalui bahan ajar cetak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 16 Surabaya pada materi akuntansi perusahaan jasa dan alasan guru menggunakan bahan ajar tersebut. Dan mengetahui kelayakan bahan ajar tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan penyebaran angket telaah kelayakan bahan ajar akuntansi perusahaan jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar akuntansi perusahaan jasa yang digunakan kelas XI di SMA Negeri 16 Surabaya adalah buku dan *handout*. Hasil analisis kelayakan bahan ajar oleh dua ahli materi memperoleh skor persentase rata-rata buku sebesar 90.93% dan *handout* sebesar 86.85%.

Kata Kunci : *penggunaan, bahan ajar, ekonomi, akuntansi, SMA*

ABSTRACT

Learning process, a material will be useful to understanding and give a treatment according to the characteristic of the students individually, solve the issue of low self-actualization of the students, so that an elusive material can be explored with printed materials. The purpose of this research is to know a material which is use in a learning process at SMA Negeri 16 Surabaya in subject of vendor accounting services and reason of the teacher of using the material. And know the worthiness of the material. The types of this research is descriptive research kuantitative approach. Technique of collecting data in this research is using interview and distributing questionnaires feasibility study in material accounting services firm. The research result is showed that the material in accounting services firm XI grade students at SMA Negeri 16 Surabaya are using book and *handout*. The result of worthiness analysis of material get percentase score for book is get percentase score obtained 90,93%, and *handout* is get percentase score abstained 86,85%.

Key word : *using, materials, economic, accounting, SMA*

Maju tidaknya pembangunan suatu negara ditentukan oleh mutu sumber daya manusia. Mutu sumber daya manusia bergantung pada mutu pendidikan di negara tersebut. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan, yakni pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar merupakan sumber ajar yang paling penting. Bahan ajar (Mulyasa:2007) adalah salah satu sumber yang berisi materi suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku. Dengan demikian bahan ajar merupakan sarana umum yang dianggap paling efektif walaupun sekarang peralatan elektronik lebih canggih dan modern.

Kehadiran bahan ajar berguna untuk memberikan pemahaman sesuai dengan karakteristik siswa secara individual, sehingga materi– materi yang kurang dipahami dapat dieksplorasi melalui bahan ajar.

Jenis materi pembelajaran dalam bahan ajar perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (*sequence*) perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan).

Di SMA Negeri 16 Surabaya kelas XI, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan sumber belajar. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa mempelajari sumber belajar yang sesuai dengan karakter siswa. Sumber belajar atau buku yang dimiliki siswa digunakan sebagai buku penunjang untuk belajar secara individu di rumah. Sedangkan di sekolah, guru menggunakan bahan ajar berupa buku dan *handout*. Sumber belajar yang dipilih guru bersumber dari internet

Menurut salah satu guru kelas XI, perbedaan sumber belajar atau buku yang digunakan siswa tidak menjadi hambatan siswa untuk mengikuti proses

belajar di sekolah. Sebesar 85% siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Surabaya dapat mengikuti pelajaran akuntansi dengan baik dan mendapat nilai di atas nilai standar (75).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 16 Surabaya pada materi akuntansi perusahaan jasa dan alasan guru menggunakan bahan ajar tersebut. Serta penelitian ini untuk mengetahui kelayakan bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi perusahaan jasa kelas XI di SMA Negeri 16 Surabaya.

Peneliti membatasi penelitian hanya untuk (1) mengidentifikasi bahan ajar yang digunakan oleh guru akuntansi pada pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan jasa. (2) Penelitian hanya dengan wawancara kepada guru akuntansi kelas XI di SMA Negeri 16 Surabaya. (3) Kelayakan bahan ajar akuntansi perusahaan ditelaah oleh dua orang ahli materi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum tingkat satuan pendidikan)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pengembangan kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

yang mengacu pada standar nasional pendidikan terutama standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berupa penguasaan siswa terhadap seperangkat kompetensi tertentu (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang digunakan) dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam Mulyasa (2007) disebutkan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan satuan pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Secara garis besar, kurikulum tingkat satuan pendidikan memiliki enam komponen seperti yang diungkapkan oleh Lestari (2013) antara lain sebagai berikut: (1) visi dan misi satuan pendidikan, (2) tujuan pendidikan satuan pendidikan, (3) menyusun kalender pendidikan, (4) struktur muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, (5) silabus, dan (6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Bahan Ajar

Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan,

dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Sedangkan menurut Majid (2008), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Menurut bentuknya, Majid (2008) menyebutkan bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak, contohnya buku dan *handout*. Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Buku yang baik merupakan buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku menggambarkan sesuatu yang sesuai ide penulisannya. Disamping buku, bahan ajar cetak berupa *handout*. Menurut Majid (2008) *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan

materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* dapat diperoleh dengan cara *download* dari internet atau dari sebuah buku.

Bahan ajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut panduan pengembangan bahan ajar Departemen pendidikan nasional (2007) bahan ajar berfungsi sebagai: (1) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa, (2) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya, dan (3) alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Menurut Prastowo (dalam Lestari, 2013) fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok. Bahan ajar dalam pembelajaran klasikal berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan siswa dalam belajar) dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan. Bahan ajar dalam pembelajaran

individual berfungsi sebagai media utama dalam pembelajaran, alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi, dan penunjang media pembelajaran individual lainnya. Bahan ajar dalam pembelajaran kelompok berfungsi sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri, sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, dalam pemilihan bahan ajar diperlukan beberapa prinsip seperti yang disebutkan oleh Gafur (2006), diantaranya yaitu (1) prinsip relevansi artinya keterkaitan, (2) prinsip konsistensi artinya keajegan, dan (3) prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Bahan ajar yang baik juga harus memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Menurut BSNP (2006), kriteria bahan ajar meliputi

antara lain : (1) Kelayakan isi mencakup cakupan materi, kemutakhiran, mengandung wawasan kewirausahaan, Merangsang Keingintahuan (*Curiosity*), Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skills*), Mengembangkan Wawasan Kebinekaan (*Sense of Diversity*), mengandung wawasan kontekstual. (2) Kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian, pendukung penyajian materi, dan penyajian pembelajaran. (3) Kelayakan kebahasaan mencakup kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, koherensi dan keruntutan alur berpikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan istilah dan simbol/ lambang yang konsisten. (4) Kelayakan kegrafikan meliputi ukuran/format, desain bagian kulit, desain bagian isi, dan kualitas kertas.

Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Menurut Mulyanti (2009), akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi sebagai dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan para pemakainya. Informasi akuntansi dipergunakan oleh pihak ekstern untuk membuat keputusan ekonomi terhadap organisasi, dan oleh pihak intern

digunakan untuk membuat keputusan dalam organisasi.

Perusahaan jasa (Mulyanti:2009) adalah perusahaan yang didirikan seseorang atau sekelompok orang yang kegiatan pokoknya bergerak dalam bidang pelayanan jasa atau menjual jasa.

Untuk menentukan apakah perusahaan jasa mendapat keuntungan atau kerugian, perlu dilaksanakan siklus akuntansi dengan baik. Siklus akuntansi perusahaan jasa terdiri dari tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan prosentase yang berwujud angka – angka hasil perhitungan atau pemikiran yang didapat dengan proses dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, sehingga diperoleh prosentase. Dari prosentase tersebut didapatkan suatu jawaban dan dideskripsikan dengan kata – kata untuk menggambarkan tentang kondisi bahan ajar yang digunakan pada materi akuntansi perusahaan jasa di kelas XI SMA Negeri 16 Surabaya dari segi kelayakan bahan ajar tersebut.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi pendahuluan, studi kepustakaan, studi lapangan dan analisis data.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Surabaya. Objek penelitian adalah bahan ajar akuntansi perusahaan jasa.

Sumber data pada penelitian ini untuk sumber primer diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru kelas XI dan pengolahan angket dari ahli materi. Dan data sekundernya berasal dari dokumen-dokumen sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara dan lembar angket. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuersioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk data hasil penyebaran angket dalam penelitian ini dengan menggunakan Skala Likert dengan perhitungan skor.

Tabel 1. Skala likert

Kriteria	Nilai/skor
Sangat baik	4
Baik	3
Tidak baik	2
Tidak sangat baik	1

Sumber : Diadopsi dari Riduwan (2011)

Dari hasil angket dianalisis

dengan cara : $K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100 \%$

Keterangan :

K = Presentase kriteria kelayakan

F = Jumlah keseluruhan jawaban responden

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

R = Jumlah responden

Setelah dihitung maka presentase di intepretasikan untuk mengetahui nilai dari kelayakan bahan ajar.

Tabel 2 Kriteria Intepretasi

Penilaian	Kriteria intepretasi
0 % - 20 %	Sangat tidak layak
21 % - 40 %	Tidak layak
41 % - 60 %	Cukup layak
61 % - 80 %	Layak
81 % - 100 %	Sangat layak

Sumber : diadopsi dari Riduwan (2011)

Hasil Penelitian

Menurut hasil wawancara dengan guru akuntansi kelas XI di SMA Negeri 16 Surabaya, pemilihan bahan ajar berbentuk buku dan *handout*.

Bahan ajar berbentuk buku yang dipilih guru akuntansi untuk kelas XI adalah buku Ekonomi yang disusun oleh Dewi Kusumawardani terbitan tahun 2009.

Penggunaan buku Ekonomi dinilai sangat tepat dengan alasan buku tersebut mencakup materi-materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh setiap siswa. Bahan ajar akuntansi yang digunakan kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Surabaya adalah

bahan ajar cetak berupa buku dan *handout*. Pemilihan buku sebagai bahan ajar oleh guru karena buku tersebut termasuk buku standar elektronik yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku serta bahasa yang digunakan mudah dimengerti.

Guru tidak mewajibkan siswa untuk memiliki dan menggunakan buku tersebut untuk sumber belajar. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih buku yang mudah dimengerti jika dipelajari siswa tanpa panduan seorang guru atau tentor.

Kehadiran bahan ajar dapat berguna untuk memahami dan memberikan perlakuan sesuai dengan karakteristik siswa secara individual, menjembatani persoalan rendahnya aktualisasi diri siswa, sehingga materi – materi yang kurang dipahami dapat dieksplorasi kembali melalui bahan ajar cetak.

Selain buku, dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan *handout* yang dibuat oleh guru pengajar. Pada semester pertama *handout* hanya digunakan sebagai pendukung bahan ajar. Sedangkan *handout* pada semester genap digunakan sebagai bahan ajar.

Pada semester pertama, guru menggunakan *handout* sebagai pengganti media pembelajaran yang

tidak bisa ditampilkan dengan media elektronik (komputer/LCD proyektor) karena terbatasnya LCD proyektor di sekolah.

Semester genap, guru memilih menggunakan *handout* sebagai bahan ajar untuk kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa serta penutupan siklus perusahaan jasa karena materi tersebut membutuhkan pendalaman dari guru untuk siswa lebih memahami materi tersebut. *Handout* disusun dari beberapa literatur seperti buku terbitan buku standar elektronik, terbitan erlangga, dan terbitan yudhistira serta hasil *download* dari internet.

Handout digunakan sebagai bahan ajar pada materi membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa serta penutupan siklus perusahaan jasa. *Handout* disusun sendiri oleh guru pengajar dengan bahasa sederhana untuk memudahkan siswa memahami materi.

Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar akuntansi perusahaan jasa kelas XI di SMA Negeri 16 Surabaya, bahan ajar ditelaah oleh dua dosen ahli materi dari Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya yaitu ahli telaah 1 dan ahli telaah 2. Kelayakan bahan ajar berupa buku dapat dilihat pada tabel di samping ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Kelayakan Bahan Ajar Buku

Kompetensi Dasar	Komponen Kelayakan				Jumlah (%)	Kriteria
	Isi (%)	Penyajian (%)	Bahasa (%)	Kegrafikan (%)		
1. Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	95.14	97.32	91.67	86.57	92.98	Sangat Layak
2. Mendeskripsikan Dasar Hukum dan Laporan Keuangan Sesaialendang Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	99.31	99.11	91.67	86.57	94.17	Sangat Layak
3. Menafsirkan persamaan akuntansi	93.31	91.96	91.67	81.94	89.72	Sangat Layak
4. Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	88.89	95.54	95.83	86.57	91.71	Sangat Layak
5. Mencatat transaksi/ dokumen ke dalam jurnal umum	80.56	91.07	91.67	86.57	87.47	Sangat Layak
6. Melakukan posting dari jurnal ke buku besar	86.11	93.75	91.67	91.67	86.57	Sangat Layak
Jumlah	91.55	94.79	92.36	86.64	91.34	Sangat Layak
Kriteria	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	

Sumber : Data Diolah (2013)

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa pada kompetensi dasar 1 mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi aspek kelayakan isi sebesar 95.14% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Kelayakan penyajian sebesar 97.32% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Kelayakan kebahasaan sebesar 91.67% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Dan kelayakan kegrafikan sebesar 86.57% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Rata-rata prosentase kelayakan bahan ajar adalah 92.98 % dengan kriteria kelayakan sangat layak.

Pada kompetensi dasar 2 Mendeskripsikan Dasar Hukum dan

Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) aspek kelayakan isi sebesar 99.31% dengan kriteria kelayakan sangat layak, kelayakan penyajian sebesar 99.11% dengan kriteria kelayakan sangat layak, kelayakan kebahasaan sebesar 91.67% dengan kriteria kelayakan sangat layak, dan kelayakan kegrafikan sebesar 86.57% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Rata-rata prosentase kelayakan bahan ajar adalah 94.17% dengan kriteria kelayakan sangat layak.

Pada kompetensi dasar 3 menafsirkan persamaan akuntansi aspek kelayakan isi sebesar 93.31% dengan kriteria kelayakan sangat layak, kelayakan penyajian sebesar 91.96% dengan kriteria kelayakan sangat layak, kelayakan kebahasaan sebesar 91.67% dengan kriteria kelayakan sangat layak, dan kelayakan kegrafikan sebesar 81.94% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Rata-rata prosentase kelayakan bahan ajar adalah 89.72% dengan kriteria kelayakan sangat layak.

Pada kompetensi dasar 4 mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit aspek kelayakan isi sebesar 88.89% dengan kriteria kelayakan sangat layak, kelayakan penyajian sebesar 95.54% dengan kriteria kelayakan sangat layak, kelayakan kebahasaan sebesar 95.83% dengan kriteria kelayakan sangat layak,

dan kelayakan kegrafikan sebesar 86.57% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Rata-rata prosentase kelayakan bahan ajar adalah 91.71% dengan kriteria kelayakan sangat layak.

Pada kompetensi dasar 5 mencatat transaksi berdasarkan mencatat transaksi/ dokumen ke dalam jurnal umum aspek kelayakan isi sebesar 80.56% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Kelayakan penyajian sebesar 91.07% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Kelayakan kebahasaan sebesar 91.67% dengan kriteria kelayakan sangat layak, dan kelayakan kegrafikan sebesar 86.57% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Sehingga rata-rata prosentase kelayakan bahan ajar adalah 87.47% dengan kriteria kelayakan sangat layak.

Pada kompetensi dasar 6 mencatat transaksi berdasarkan melakukan posting dari jurnal ke buku besar aspek kelayakan isi sebesar 86.11% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Kelayakan penyajian sebesar 93.75% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Kelayakan kebahasaan sebesar 91.67% dengan kriteria kelayakan sangat layak, dan kelayakan kegrafikan sebesar 86.57% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Rata-rata prosentase kelayakan bahan ajar adalah 89.53% dengan kriteria kelayakan sangat layak.. Secara

keseluruhan kompetensi dasar 1 hingga kompetensi dasar 6 buku Ekonomi termasuk dalam kriteria sangat layak dengan prosentase sebesar 91.34%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa buku Ekonomi sangat layak digunakan dalam pembelajaran kelas XI di SMA Negeri 16 Surabaya. Pemilihan bahan ajar yang tepat berguna untuk memahami dan memberikan perlakuan sesuai dengan karakteristik siswa secara individual, menjembatani persoalan rendahnya aktualisasi diri siswa, sehingga materi – materi yang kurang dipahami dapat dieksplorasi kembali melalui bahan ajar cetak.

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas juga dapat diketahui bahwa kompetensi dasar 1 hingga kompetensi dasar 6, kelayakan isi sebesar 91.55% dengan kriteria sangat layak. Isi buku dikatakan sangat layak karena isi buku sesuai dengan komponen kelayakan isi yang meliputi cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, mengandung wawasan kewirausahaan, merangsang keingintahuan, mengembangkan kecakapan hidup, mengembangkan wawasan kebinekaan, dan mengandung wawasan konstektual.

Analisis kelayakan penyajian kompetensi dasar 1 hingga kompetensi dasar 6 diperoleh rata-rata prosentase 92.52% dengan kriteria sangat layak. Penyajian buku sangat

sesuai dengan komponen dan butir komponen kelayakan penyajian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu bahan ajar yang baik berisi konsep-konsep yang disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berfikir serta metakognisi dan evaluasi diri. Sebuah buku/bahan ajar harus memperhatikan komponen penyajian dan pendukung penyajian materi. Komponen penyajian mencakup teknik penyajian, pendukung penyajian materi, dan penyajian pembelajaran.

Kelayakan kebahasaan dari kompetensi dasar 1 hingga kompetensi dasar 6 sebesar 93.23 % atau termasuk dalam kriteria sangat layak. Bahasa dalam buku teks dinilai sangat layak karena bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik atau menggunakan kalimat yang sederhana dan juga komunikatif.

Kelayakan kegrafikan dari kompetensi dasar 1 hingga kompetensi dasar 6 sebesar 84.55 % dengan kriteria sangat layak. Komponen kegrafikan dikatakan sangat layak karena komponen kelayakan kegrafikan yang meliputi ukuran buku dengan butir ukuran fisik buku, desain bagian kulit buku, desain bagian isi dan kualitas kertas sesuai standar kelayakan

kegrafikan badan standar nasional pendidikan.

Bahan ajar lain yang digunakan kelas XI di SMA Negeri 16 Surabaya adalah *handout*. Kelayakan bahan ajar berupa *handout* dapat dilihat melalui table dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Kelayakan Bahan Ajar *Handout*

Kompetensi Dasar	Komponen Kelayakan				Jumlah (%)	Kriteria
	Isi (%)	Penyajian (%)	Bahasa (%)	Kegrafikan (%)		
7. Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	84.72	85.71	95.83	80.79	86.76	Sangat Layak
8. Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dan penutupan siklus perusahaan jasa	85.41	85.71	95.83	80.79	86.94	Sangat Layak
Jumlah Kriteria	85.07	85.71	95.83	80.79	86.85	Sangat Layak

Sumber : Data Diolah (2013)

Bahan ajar yang baik mampu mengontrol kemampuan individual siswa dengan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa sesuai standar kompetensi dalam setiap bahan ajar, dan relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara penyampaiannya sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa pada kompetensi dasar 7 membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa aspek

kelayakan isi sebesar 84.72% dengan kriteria kelayakan sangat layak, kelayakan penyajian sebesar 93.75% dengan kriteria kelayakan sangat layak, kelayakan kebahasaan sebesar 95.83% dengan kriteria kelayakan sangat layak, dan kelayakan kegrafikan sebesar 80.79% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Rata-rata prosentase kelayakan bahan ajar adalah 86.76% dengan kriteria kelayakan sangat layak.

Pada kompetensi dasar 8 menyusun laporan keuangan dan penutupan siklus akuntansi perusahaan jasa aspek kelayakan isi sebesar 85.41% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Kelayakan penyajian sebesar 85.71% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Kelayakan kebahasaan sebesar 95.83% dengan kriteria kelayakan sangat layak, dan kelayakan kegrafikan sebesar 80.79% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Rata-rata prosentase kelayakan bahan ajar adalah 80.79% dengan kriteria kelayakan sangat layak. Oleh karena itu, dari hasil rata-rata presentase kelayakan bahan ajar berupa *handout* sebesar 86.85% bahan ajar akuntansi perusahaan jasa sangat layak digunakan kelas XI di SMA Negeri 16 Surabaya.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat, kelayakan isi kompetensi dasar 7 dan kompetensi dasar 8 sebesar 85.07 % atau termasuk dalam kriteria sangat

layak. Isi *handout* sesuai dengan komponen kelayakan yaitu uraian materi dalam buku teks sudah sangat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, keakuratan dan kemutakhiran materi yang sangat baik, dan dapat mendorong keingintahuan (*curiosity*) serta perluasan wawasan dengan butir materi lain yang relevan di dalamnya sudah sesuai dengan butir komponen kelayakan isi.

Kelayakan penyajian dari kompetensi dasar 7 dan kompetensi dasar 8 sebesar 85.71 % dengan kriteria sangat layak. Penyajian *handout* dikatakan sangat layak karena teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran untuk melibatkan peserta didik dan koherensi atau runtutan alur pikir sesuai standar BSNP.

Kelayakan kebahasaan kompetensi dasar 7 dan kompetensi dasar 8 sebesar 95.83 % dengan kriteria sangat layak. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik atau menggunakan kalimat yang sederhana dan juga komunikatif.

Kelayakan kegrafikan dari kompetensi dasar 7 dan kompetensi dasar 8 sebesar 80.79 % dengan kriteria sangat layak. Komponen kegrafikan dinilai sangat layak karena komponen kelayakan kegrafikan yang meliputi ukuran buku dengan butir ukuran fisik

buku, desain bagian kulit buku, desain bagian isi dan kualitas kertas sesuai standar kelayakan kegrafikan badan standar nasional pendidikan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan, bahan ajar akuntansi perusahaan jasa sangat layak digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi perusahaan jasa kelas XI di SMA Negeri 16 Surabaya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi perusahaan jasa kelas XI di SMA Negeri 16 Surabaya adalah bahan ajar cetak berupa buku dan *handout*. Pemilihan buku sebagai bahan ajar karena buku tersebut termasuk buku standar elektronik yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku serta bahasa yang digunakan mudah dimengerti. Pemilihan *handout* sebagai bahan ajar untuk memudahkan siswa lebih memahami materi akuntansi perusahaan jasa.

Berdasarkan analisis kelayakan bahan ajar yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan maka bahan ajar mata pelajaran ekonomi

materi akuntansi perusahaan jasa kelas XI di SMA Negeri 16 Surabaya yang berbentuk buku dan *handout* dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Saran

Penelitian identifikasi bahan ajar ini hanya sebatas menguji kelayakan bahan ajar yang di tentukan berdasarkan penilaian angket dari validasi ahli materi. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kelayakan bahan ajar sampai dengan hasil belajar yang dicapai siswa setelah menggunakan bahan ajar tersebut.

Penelitian identifikasi bahan ajar ini hanya terbatas pada standar kompetensi akuntansi perusahaan jasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi kelayakan bahan ajar pada materi akuntansi.

Penelitian identifikasi bahan ajar ini menggunakan data lampau, oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara *on going* untuk menghasilkan data yang lebih valid dan mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar tersebut.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Instrumen Penilaian Tahap II Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan KTSP*. Padang : Akademia Permata.

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyanti, Sri,dkk. 2009. *Ekonomi 2 SMA/MA*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rordakarya Persada.

Riduwan. 2011. *Skala Pengukuram Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.